

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pada saat ini banyak lembaga dan yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah swasta agar dapat memenuhi kebutuhan serta membantu memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah. Oleh karena itu pelaporan keuangan sangat diperlukan.

Dalam hal ini yayasan tidak hanya digunakan sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan, melainkan juga adakalanya bertujuan untuk memperkaya diri para pendiri. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan pada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Sekalipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Perbedaan yang mendasar pada organisasi nirlaba dengan bisnis adalah cara organisasi memperoleh sumber daya

yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional. Maka dari itu pada organisasi nirlaba tentunya akan muncul transaksi-transaksi yang berbeda dengan organisasi bisnis.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Menurut Rudy J. Pusung (2014 : 3) :

pengertian nirlaba adalah tidak bertujuan untuk mencari profit berupa uang melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan. Sebaliknya laba bertujuan hanya untuk mencari profit berupa uang. Dan menurut Bambang Subandi, M. Ag perbedaan organisasi laba dengan organisasi nirlaba bisa diketahui dari segi (ASET) nya, jika bersifat sosial untuk umum, maka termasuk organisasi nirlaba, sebaliknya, jika bersifat pribadi, maka termasuk organisasi laba.

Pelaporan untuk yayasan dan lembaga publik diatur dalam standar akuntansi keuangan. Pelaporan ini diatur didalam PSAK No. 45 yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan yayasan dan lembaga publik. Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No. 45 tahun 2015 tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba, meliputi: Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tautan transparan keuangan. Maka dari itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, yayasan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar yayasan dapat dipantau perkembangannya, setiap yayasan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2004 pasal 58 Ayat 5 yang berbunyi bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Yang Berlaku. Dilihat dari sifat dan tujuan yayasan yang berorientasi kepada tujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan, maka tidak dipungkiri yayasan juga memerlukan suatu laporan keuangan. Yayasan yang kekayaannya berasal dari Negara, bantuan luar negeri, atau pihak lain, atau memiliki kekayaan dalam jumlah yang ditentukan pada UU No. 16 Tahun 2001, wajib diaudit dan laporan tahunannya wajib diumumkan dalam surat kabar berbahasa indonesia. Ketentuan ini berlaku dalam rangka menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan terhadap administrasi, terutama menyangkut laporan pertanggungjawaban keuangan dan pengendalian internal yayasan.

Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan tersebut, harus melalui proses atau siklus akuntansi.

Proses atau siklus akuntansi menurut Soenarso (2009:91) meliputi :

(1) Identifikasi bukti transaksi, (2) Pencatatan akuntansi kedalam jurnal, (3) Posting transaksi ke buku besar, (4) Penyusunan neraca saldo, (5) Penyusunan neraca lajur, (6) Penyusunan jurnal penyesuaian, (7) Penyusunan laporan keuangan, (8) Penyusunan jurnal penutup, (9) Penyusunan neraca saldo setelah penutup, dan (10) Penyesuaian jurnal pembalik.

Dalam hasil penelitian oleh Santika Juniarti yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Nurul Islam Desa Seresem Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu (2015) hanya menyusun neraca dan laporan laba rugi dalam proses penyusunan laporan keuangannya, dan dalam melakukan transaksi yayasan nurul Islam desa seresem mencatat kedalam buku kas harian dan disusun laporan keuangan dan pada saat pencatatan transaksi keuangan yayasan tidak melakukan penjurnalan. Kemudian yayasan Nurul Islam Desa Seresem tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sehingga didapatkan hasil bahwa yayasan Nurul Islam Desa Seresem belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Kemudian dalam penelitian yang sama oleh Meri Rahma Yanti yang berjudul Analisis Akuntansi Pada Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Bukittinggi (2016) hanya menggunakan buku kas dan buku piutang dalam proses penyusunan laporan keuangannya dan yayasan tidak

membuat jurnal penyesuaian, buku besar dan neraca saldo, dan dalam penyajian aktiva tetap, yayasan tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap, sehingga aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya dan yayasan pondok pesantren mu'allimin tidak menggunakan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sehingga didapat hasil bahwa yayasan pondok pesantren mu'allimin belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Penerapan akuntansi dalam suatu usaha harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum. Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah: konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*), konsep yang menganggap bahwa satu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu terbatas. Konsep kesatuan pengukuran (*unit of measure concept*), konsep akuntansi yang dinyatakan dalam satuan uang. Dasar-dasar pencatatan akuntansi ada dua macam, yaitu : (1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan aktivitas pada periode dimana kas diterima dan dibayar. (2) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan aktivitas pada periode di mana pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Dalam menjalankan operasi sekolah, laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting. Pada proses pencatatan transaksi, Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah menerapkan dengan pencatatan *accrual basic*, untuk pencatatan transaksi. *accrual basic*, yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan aktivitas pada periode di mana pendapatan tersebut dihasilkan.

Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah adalah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen sekolah, donatur, juga untuk masyarakat. Oleh sebab itu laporan keuangan Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku laporan kas bulanan yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar (Lampiran 7), dan buku daftar penerimaan SPP harian/kas harian (Lampiran 6).

Uang masuk atau pendapatan pada MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah diperoleh dari penerimaan SPP santri, dari pendapatan uang listrik santri, dan dari pendapatan uang makan santri, pada akhir tahun 2015 pendapatan uang SPP senilai Rp 51.110.000, pendapatan uang listrik senilai Rp 34.140.000, dan pendapatan uang makan senilai Rp 240.690.000 dan total pendapatan pada akhir tahun 2015 senilai Rp 325.940.000. Pada akhir tahun 2016

pendapatan uang SPP senilai Rp 19.800.000, pendapatan uang listrik senilai Rp 29.940.000, dan pendapatan uang makan senilai Rp 234.044.000 dan total pendapatan pada akhir tahun 2015 senilai Rp 283.784.000 (lampiran 7). Dan setiap saldo perbulannya yang terdapat di lampiran 7 tersebut kemudian diserahkan ke Buyah (Pendiri Yayasan Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah).

Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah mendapat bantuan pemda provinsi riau senilai Rp 63.000.000, yang berupa laptop sebanyak 18 buah. Kemudian sofa kantor didapat dari pemberian kenang-kenangan dari para alumni santri Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah.

Sedangkan pengeluaran kas yang mereka catat kedalam buku kas seperti : pembelian alat tulis kantor, biaya listrik, biaya gaji tukang, biaya bangunan, biaya makan santri, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (lampiran 7). Dan biaya gaji guru mereka mencatat kedalam buku daftar gaji guru dan pegawai (lampiran 5).

Proses selanjutnya, MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah menyusun laporan keuangan laporan Neraca dan Laba Rugi. Untuk neraca (lampiran 4) akun yang disajikan adalah akun-akun aktiva yang terdiri aktiva lancar (seperti, kas) dan aktiva tetap (seperti inventaris mesin dan kendaraan, bangunan) dan modal (seperti modal awal dan laba tahun berjalan).

Untuk laporan laba rugi yang disajikan MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah merupakan seluruh pendapatan (seperti pendapatan SPP, pendapatan uang listrik santri dan pendapatan uang makan santri) dan biaya operasional (seperti biaya gaji guru, biaya gaji tukang, biaya ATK, biaya bangunan, biaya makan santri, dan biaya listrik) (lampiran 4).

MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah juga membuat daftar inventaris tahun yang terdiri dari komputer, printer, meja sekolah, kursi sekolah, lemari buku dan lain-lain, dengan nilai sebesar Rp 606.630.000,- (lampiran 3). Dan salah satu pembelian inventaris seperti file box sebanyak 30 buah Rp. 2.160.000 dan microphon sebanyak 2 buah Rp. 206.000 (lampiran 3) dengan total Rp. 2.366.000 dimasukkan dan dicatat ke laporan laba rugi tahun 2015 (lampiran 4) dan untuk pembelian inventaris lainnya salah satunya seperti bel sekolah sebanyak 1 buah Rp. 620.000 (lampiran 3) dimasukkan dan dicatat ke laporan laba rugi tahun 2016 (lampiran 4).

MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah tidak melakukan penyusutan pada daftar aset tetap atau daftar inventaris, seperti komputer, printer, meja kantor, kursi sekolah, papan tulis dan lain-lain.

MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar dari MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan Pondok Alqur'an Al-majidiyah.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah.

Terkait dengan laporan keuangan pada MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah, yayasan MTs. Yayasan Pondok Alqur'an Al-majidiyah hanya menggunakan buku kas harian/bulanan, neraca, laporan laba rugi, dalam proses

penyusunan laporan keuangan yayasan tidak membuat jurnal penyesuaian, buku besar dan neraca saldo, Menurut data terlampir beberapa aset yayasan dalam bentuk wakaf, dan bangunan yang ada diatas tanah wakaf.

Sehubungan dengan uraian diatas dan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul :

“Analisis Akuntansi Pada MTs. Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah Akuntansi Pada Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi keuangan Pada MTs. Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang akuntansi Pada MTs. Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah.
2. Bagi yayasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah dalam masalah akuntansi yayasan dan pengambilan keputusan serta kebijakan dalam menetapkan penerapan akuntansi keuangan.
3. Dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulis membagi dalam 6 bab, dimana masing-masing bab terdiri sub-sub bab yang paling berkaitan.

Selengkapnya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Yayasan

Dalam bab ini merupakan gambaran umum yayasan yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang pembahasan yakni mengenai Penerapan Akuntansi Pada MTs. Yayasan Pondok Alquran Al-majidiyah Kecamatan Bagan

Sinembah Kabupaten Rokan Hilir telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

